



**PENGEMBANGAN MODUL E-LEARNING BERBASIS WEB DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
PADA MAHASISWA IKIP BUDI UTOMO MALANG**

**Faizah Ulumi Firdausi ¹⁾, Puspita Pebri Setiani ²⁾
IKIP Budi Utomo Malang**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 09 November 2018
Revisi pertama : 21 November 2018
Diterima : 24 November 2018
Tersedia online : 29 November 2018

Kata Kunci : Modul, E-Learning,
Web, Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Karakter
Berbudiutama

Email : faizahf89@gmail.com ¹⁾,
[puspitapebrisetiani@budiutomomalang.ac](mailto:puspitapebrisetiani@budiutomomalang.ac.id)
.id ²⁾

Penelitian pengembangan modul e-learning dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki tujuan modul e-learning menjadi alternatif bahan ajar berbasis web yang mudah diakses dan digunakan mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang karena menggunakan kecanggihan IT. Modul e-learning berbasis web pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diperuntukkan untuk mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dimana matakuliah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi mata kuliah wajib sebagai pembentuk karakter berbudiutama mahasiswa yang selaras dengan visi kampus IKIP Budi Utomo Malang

Pelaksanaan penelitian diawali dengan Research and information, dimana Research and information digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan bahan ajar yang gampang diakses oleh mahasiswa dengan kecanggihan IT. Kemudian dilanjutkan pada model ADDIE. Berdasarkan hasil dari penelitian melalui tahap validasi dan implementasi maka dapat disimpulkan Modul e-learning berbasis Web yang dikembangkan merupakan modul pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan rasa berbudiutama mahasiswa dalam matakuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tantangan pendidikan dewasa ini adalah membangun keterampilan abad 21, diantaranya adalah keterampilan melek teknologi informasi dan komunikasi (*information & communication technology literacy skill*). Keterampilan tersebut itulah yang menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) merupakan ciri dari masyarakat era global saat ini, yaitu masyarakat berpengetahuan (*knowledge-based scoeity*) (Chaeruman, 2010). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana atau alat untuk mengembangkan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, dosen dituntut untuk mampu mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran. TIK seharusnya tidak hanya dijadikan objek yang harus dipelajari atau memposisikan mahasiswa sebagai orang yang belajar TIK namun apa yang seharusnya terjadi adalah dalam proses pembelajaran harus menggunakan TIK sehingga mahasiswa sekaligus belajar TIK di sana (*learning with or trthrough ICT*).

Learn Frame (dalam Glossary of *eLearning Terms*, 2001) menyatakan suatu definisi *e-Learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media, dimana fungsi *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu sebagai tambahan (suplemen), pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi). Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi *e-learning* atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi *e-learning*. Sebagai komplemen berarti materi *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Materi *e-learning* juga dapat berfungsi sebagai *enrichment*, apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai atau memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka (*fast learners*) diberikan kesempatan untuk mengakses materi *e-learning* yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka.

Rusman (2011) menjelaskan pembelajaran berbasis web merupakan suatu pembelajaran yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *web-based traning* (WBT) atau kadang juga disebut *web based education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

Matakuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah matakuliah khas dan wajib dari IKIP Budi Utomo Malang, dimana luaran matakuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah karakter berbudiutama hal ini sejalan dengan visi IKIP Budi Utomo Malang, yakni “Menjadi Perguruan Tinggi Kependidikan dan Keguruan berbudiutama yang unggul, sehat dan bertaraf internasional pada tahun 2022” dimana *Berbudiutama* dalam visi tersebut sebagai upaya membentuk kepribadian luhur atau berakhlaq mulia (*akhlaqul karimah*). IKIP Budi Utomo

Malang harus mengemban dan mewujudkan nilai-nilai yaitu kemanfaatan, kepedulian, kepatuhan, kepatutan dan KeIndonesiaan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian pengembangan e-modul berbasis web dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan karakter berbudiutama mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul *e-learning* berbasis web dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?
2. Bagaimana modul *e-learning* berbasis web dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan karakter berbudiutama mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menjadikan modul *e-learning* berbasis web dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai bahan ajar yang mudah diakses dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Menjadikan modul *e-learning* berbasis web dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai bahan ajar yang mampu meningkatkan karakter berbudiutama mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Tentang Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Depdiknas, 2008). Menurut Sanjaya (2009) modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung sequencing yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan synthesizing yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pebelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Pengembangan modul dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang membuat peserta didik seringkali sulit untuk memahaminya ataupun pendidik sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, dan asing. Untuk mengatasi kesulitan ini, perlu dikembangkan modul yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang disampaikan bersifat abstrak, maka modul mampu membantu peserta didik menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema dan yang lainnya pada modul. Demikian pula materi yang rumit, dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

Pembelajaran menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut: 1) meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, sosial ekonomi, dan situasi masyarakat; 2) menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik; 3) secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul; 4) mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat memutuskan dan membantu peserta didik untuk memperbaiki belajarnya serta melakukan remediasi (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain dalam bentuk printed material untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik pada setiap bidang studi.

Mengembangkan modul berarti mengajarkan suatu mata pelajaran melalui tulisan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengembangkan modul sama dengan yang digunakan dalam pembelajaran biasa. Bedanya adalah, bahasa yang digunakan bersifat setengah formal dan setengah lisan, bukan bahasa buku teks yang bersifat sangat formal.

Ada tiga teknik yang dapat dipilih dalam menyusun modul. Ketiga teknik tersebut yaitu menulis sendiri, pengemasan kembali informasi, dan penataan informasi: (1) Menulis Sendiri (*Starting from Scratch*), (2) Pengemasan Kembali Informasi (*Information Repackaging*), (3) Penataan Informasi (*Compilation*) (Saputra, & Agustin, 2012).

E-Modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan waktu tertentu, yang ditampilkan menggunakan piranti elektronik misalnya komputer atau android. E-Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik (bagian dari e-learning) (Fausih, M., & Danang, T, 2015).

Beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa e-modul adalah seperangkat media pengajaran digital atau non cetak yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk keperluan belajar mandiri. Sehingga menuntut peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dengan caranya sendiri. E-Modul dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran didalamnya dihubungkan dengan link-link sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program.

E-Modul merupakan suatu modul berbasis TIK, kelebihanannya dibandingkan dengan modul cetak adalah sifatnya yang interaktif memudahkan dalam navigasi, memungkinkan menampilkan/memuat gambar, audio, video dan animasi serta dilengkapi tes/kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan segera.

Menambahkan bahwa penggunaan modul web dan pembelajaran bermedia akan menjamin control peserta didik, fleksibilitas, bebas konteks dan juga relative bebas konvensi social (Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A, 2013).

Kajian tentang Web

Pengertian web

Secara terminology (dalam kamus ilmiah), *website* adalah kumpulan dari halaman- halaman situs, yang terangkum dalam sebuah *domain* atau *subdomain*, yang tempatnya berada di dalam *World Wide Web* (*WWW*) di dalam Internet. *Web* merupakan kumpulan-kumpulan dokumen yang banyak tersebar di beberapa komputer server yang berada di seluruh penjuru dunia dan terhubung menjadi satu jaringan melalui jaringan yang disebut internet.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, website juga mengalami perkembangan yang sangat berarti. Menurut Yuhefizar (2009) pengelompokan jenis website lebih diarahkan pada fungsi, sifat dan bahasa pemrograman yang digunakan. Adapun website menurut sifatnya adalah:

- a. Website dinamis merupakan website yang menyediakan content atau isi yang selalu berubah-ubah setiap saat. Misalnya website berita, seperti detik.com, kompas.com, dan lain sebagainya.
- b. Website statis, merupakan website yang kontennya sangat jarang diubah. Misalnya, website profil organisasi.

Konsep Pembelajaran Berbasis Web

Rusman (2011) menjelaskan pembelajaran berbasis web merupakan suatu pembelajaran yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *web-based training* (WBT) atau kadang juga disebut *web based education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

Cara belajar melalui web syarat utama yang harus dipenuhi yaitu adanya akses dengan sumber informasi melalui internet. Selanjutnya adanya informasi tentang dimana letak sumber informasi yang ingin kita dapatkan. Ada beberapa sumber data yang dapat diakses dengan bebas dan gratis, tanpa proses administrasi pengaksesan yang rumit. Ada beberapa sumber informasi yang hanya diakses oleh pihak yang memang telah diberi otorisasi pemilik sumber informasi.

Karakter Berbudhi Utama

Menurut Nurcholis (2015) karakter berbudiutama harus mengemban dan mewujudkan nilai-nilai : kemanfaatan, kepedulian, kepatuhan, kepatutan, dan Keindonesiaan, dimana:

1. Kemanfaatan, berarti semua tujuan dan ikhtiar yang dilakukan harus memberi kontribusi bagi orang lain dan masyarakat.

2. Kepedulian, bermakna harus mampu memberikan solusi bagi masyarakat yang membutuhkan.
3. Kepatuhan, sebagai perilaku yang taat azas dan ketaatan pada seluruh tata nilai yang diharuskan bagi sebuah perguruan tinggi.
4. Kepatutan, bermakna kemampuan mengharmonisasikan antara pranata yang disyaratkan dengan budaya organisasi.
5. KeIndonesiaan, berarti mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, berpegang kepada Pancasila sebagai dasar negara, UUD 1945 sebagai konstitusi negara, wawasan nusantara sebagai cara pandang atas kebhinnekaan suku bangsa, bahasa daerah, kebudayaan daerah, dan adat istiadat daerah sebagai satu kesatuan Negara-Bangsa Indonesia.

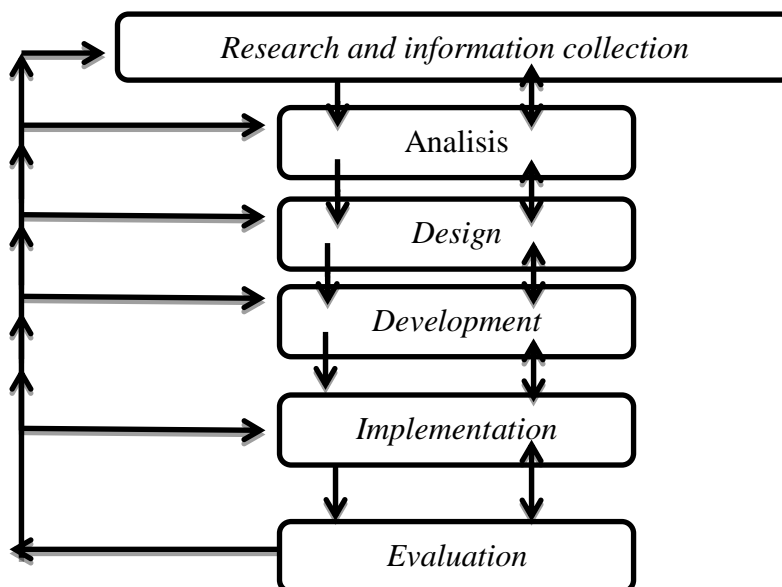
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Research And Development* (Penelitian dan Pengembangan). Model pengembangan yang menjadi acuan peneliti yaitu Model Borg & Gall dan ADDIE. Model *research and development* ini dikombinasikan karena disesuaikan dengan langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut bagan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan modul e-learning berbasis web dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:

Bagan 1. Tahap Pengembangan Modul E-Learning Berbasis Web dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Kombinasi Model BORG & GALL dan Model ADDIE



Sumber : Pribadi (2014)

Berdasarkan bagan diatas, hasil dari tahap penelitian dan pengumpulan informasi serta tahap analisis deskripsi pembelajaran, tugas yang harus dipelajari dan

tujuan instruksional disajikan sebagai *input* (masukan) pada tahap desain, dimana deskripsi dan tujuan tersebut diubah menjadi spesifik/pengkhususan untuk pembelajaran. Selanjutnya, spesifik desain tersebut disajikan sebagai tahap *input* pada tahap pengembangan, dimana akan digunakan untuk menuntun pada pemilihan atau pembuatan materi dan kegiatan dalam pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Budi Utomo Malang yang beralamat di Jalan Citandui No. 26 Kota Malang. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena kampus tersebut memiliki mata kuliah wajib Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2018.

Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data awal yang dievaluasi oleh peneliti, yaitu tentang pengumpulan data mahasiswa semester 5 IKIP Budi Utomo Malang.

b. Observasi

Pengamatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP Budi Utomo Malang.

c. Angket

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan modul e-learning berbasis web pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Perangkat Tes

Adapun analisis perangkat tes tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Deskriptif Persentase*

Setelah data diperoleh, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana mengembangkan modul pembelajaran sehingga data dianalisis dengan sistem deskriptif persentase.

b. Mengkuantitatifkan hasil *checking* sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Membuat tabulasi data

2. Angket

Sedangkan untuk menganalisis data dari angket dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Angket yang telah diisi responden, diperiksa kelengkapan jawabannya, kemudian disusun sesuai dengan kode responden.

b. Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Membuat tabulasi data

- d. Menghitung persentase dari tiap-tiap sub variable dengan rumus yang digunakan dalam perhitungan persentase skor *checklist*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan atau masalah yang mendasar melatarbelakangi dikembangkannya modul e learning berbasis web.

Setelah melakukan observasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, peneliti memperoleh informasi bahwa mahasiswa belum menggunakan modul dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, mahasiswa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran presentasi dan dirasa sangat monoton. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi IKIP Budi Utomo malang mulai mendorong kepada dosen maupun mahasiswa untuk meninggalkan kertas dan beralih ke media pembelajaran berbasis e-learning. Penggunaan e-learning berbasis web ini akan memudahkan mahasiswa untuk memperoleh bahan ajar di mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena hampir semua mahasiswa dapat mengakses dengan mudah melalui hand phone maupun warnet.

Secara umum pengembangan e-modul berbasis web ini membantu mahasiswa dalam memahami materi kebudiutamaan sehingga diharapkan mampu lebih cepat membentuk karakter berbudiutama dalam diri siswa sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang ada dalam perguruan tinggi Budi Utomo.

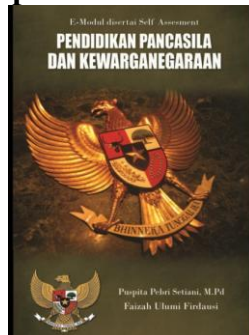
2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap desain ini, peneliti menentukan kompetensi khusus yang dicapai oleh mahasiswa, metode, bahan ajar, strategi pembelajaran serta media pembelajaran. Peneliti menggunakan modul e-learning berbasis web. Dalam pengembangan perangkat media pembelajaran ini, peneliti menentukan kompetensi khusus yang harus dicapai siswa. Kompetensi khusus yang dicapai oleh siswa sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa dapat mengakses modul e-learning berbasis web
- 2) Mahasiswa dapat memahami isi modul e-learning berbasis web
- 3) Mahasiswa dapat menggunakan modul e-learning berbasis web ini sebagai bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 4) Mahasiswa dapat memetik nilai karakter berbudiutama

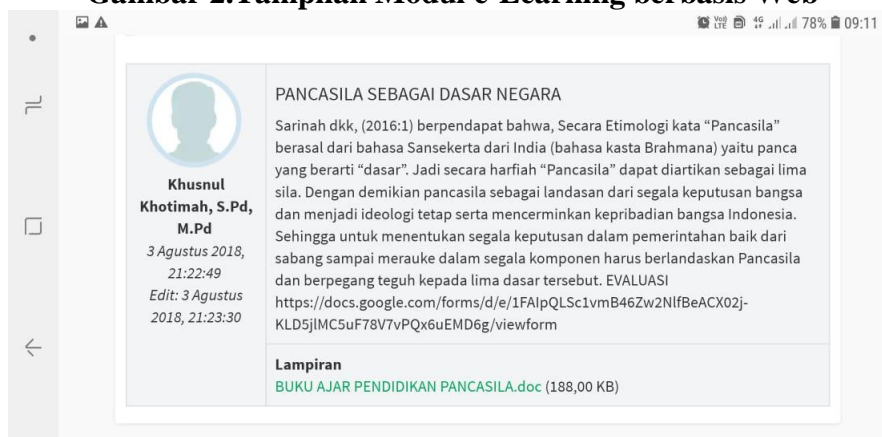
Metode pembelajaran yang digunakan peneliti ini adalah metode kooperatif. Bahan ajar yang digunakan peneliti adalah modul e-learning berbasis web. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah aktif *learning*. Metode dan strategi pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik bahan ajar modul e-learning berbasis Web yaitu konstruktivisme.

Gambar 1. Tampilan Cover Modul Pembelajaran



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)

Gambar 2. Tampilan Modul e-Learning berbasis Web



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan peneliti (1) membuat rancangan perangkat pembelajaran berupa SAP, media pembelajaran dan buku ajar, (2) memvalidasi perangkat pembelajaran kepada validator. Berikut uraian singkat perangkat pembelajaran dan hasil perangkat pembelajaran.

1) Rancangan Perangkat Pembelajaran

Rancangan perangkat pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah seluruh kegiatan membuat dan memodifikasi perangkat pembelajaran berupa SAP, modul e learning berbasis web dan buku ajar. Berikut uraian singkat rancangan perangkat pembelajaran meliputi SAP, modul e learning berbasis web.

2) SAP

SAP disusun sebagai petunjuk dosen dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. SAP ini sesuai dengan mata kuliah sejarah kontemporer. Di dalam RPP ini memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, uraian materi, model/metode, media, alat pembelajaran yang digunakan, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian autentik.

3) Modul e-Learning

Sesuai dengan sub materi yang dipilih dan rancangan SAP, maka modul e learning pembelajaran dipilih sesuai materi untuk 3 kali pertemuan. Desain modul e learning diatas dipilih semenarik mungkin agar mahasiswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mempermudah mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, proses validasi dilaksanakan selama 1 minggu dengan validator yang berkompeten dan mengerti tentang isi materi, desain pembelajaran, dan media pembelajaran. Hasil dari validasi perangkat sebagai berikut

1) Validasi Isi Mata Kuliah

Penilaian validator terhadap isi mata kuliah meliputi beberapa aspek yaitu kejelasan indikator, kejelasan indikator dengan materi, kejelasan tujuan pembelajaran, kejelasan materi dan tujuan dan lain-lain. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Isi Mata Kuliah

No	Kriteria	Skor/Nilai
1	Kejelasan indikator	5
2	Kejelasan indikator dengan materi	5
3	Kejelasan tujuan pembelajaran	5
4	Kejelasan materi dengan tujuan	5
5	Kejelasan penyajian materi	4
6	Kelengkapan materi	5
7	Kesesuaian konsep materi pelajaran	4
8	Kesesuaian evaluasi dan tujuan	5
9	Kejelasan soal/tes	4
10	Kesesuaian isi mata pelajaran dengan waktu yang disediakan	4
Total		46

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan penilaian ahli mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana tercantum dalam tabel 2. maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian Modul e Learning berbasis Web mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mahasiswa angkatan 2014 semester 5 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\
 &= 46/(10 \times 5) \times 100\% \\
 &= 46/50 \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Persentase pencapaian Modul E learning berbasis Web adalah 92%, berarti Modul E learning berbasis Web ini berada pada kategori sangat baik, sehingga Modul E learning berbasis Web tidak perlu direvisi. Namun, ahli isi

mata kuliah juga memberikan saran agar materi dikembangkan lagi dan ditambah lagi guna pengembangan pada materi-materi yang lainnya.

2) Validasi Desain Pembelajaran

Penilaian validator terhadap desain pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu kemenarikan tampilan fisik Modul E learning berbasis Web, keseimbangan tata warna, kejelasan petunjuk penggunaan Modul E learning berbasis Web, ketepatan penggunaan desain penyajian materi dll. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Validasi Desain Pembelajaran

No	Kriteria	Skor/Nilai
1	Kemenarikan tampilan fisik Modul E learning berbasis Web	5
2	Keseimbangan tata warna	4
3	Kejelasan petunjuk penggunaan Modul E learning berbasis Web	5
4	Ketepatan penggunaan desain penyajian materi	4
5	Kejelasan paparan materi	4
6	Kesesuaian alur cerita	4
7	Kesesuaian teks cerita dengan	4
8	Kesesuaian durasi waktu dan karakteristik sasaran	4
9	Kesesuaian penempatan bagian-bagian pada Modul E learning berbasis Web	5
10	Keseuaian evaluasi dan tujuan	5
Jumlah		44

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan penilaian dari ahli desain pembelajaran sebagaimana tercantum dalam tabel diatas maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian Modul E learning berbasis Web yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\Sigma(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\
 &= 44/(10 \times 5) \times 100\% \\
 &= 44/50 \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Persentase pencapaian Modul E learning berbasis Web adalah 88%. Ini berarti, Modul E learning berbasis Web ini berada pada kategori baik sehingga Modul E learning berbasis Web tidak perlu direvisi.

3) Validasi Modul e learning

Penilaian validator terhadap modul pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu kesesuaian modul dengan tujuan, kesesuaian modul dengan peserta didik, kejelasan tampilan Modul e learning, nilai estetika penggunaan Modul e learning berbasis Web.

Tabel 4. Hasil Validasi Media Pembelajaran

No	Kriteria	Skor/Nilai
1	Kesesuaian media dan tujuan	5
2	Kesesuaian media dengan peserta didik	4
3	Kejelasan tampilan Modul e learning berbasis Web	4
4	Nilai estetika Modul e learning berbasis Web	5
5	Kualitas tampilan Modul e learning berbasis Web	4
6	Kesesuaian Modul e learning berbasis Web dengan materi	4
7	Ketepatan Modul e learning berbasis Web dengan materi	5
8	Kelancaran dalam alur cerita	5
9	Keseimbangan warna Modul e learning berbasis Web	4
10	Kesatuan media wayang dengan yang memainkan wayang	4
Jumlah		44

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan penilaian dari ahli media pembelajaran sebagaimana tercantum dalam tabel diatas maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian Modul e learning berbasis Web yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\
 &= 44 / (10 \times 5) \times 100\% \\
 &= 44 / 50 \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Persentase pencapaian multimedia interaktif adalah 88%. Ini berarti, Modul e learning berbasis Web berada pada kategori baik, sehingga Modul e learning berbasis Web tidak perlu direvisi.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada langkah implementasi ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi FPISH IKIP Budi Utomo Malang. Langkah implementasi diasosiasikan dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran itu sendiri yaitu adanya penyampaian penyampaian materi pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa. Implementasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan secara langsung dari mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran penerapan Modul e learning berbasis Web untuk meningkatkan karakter berbudiutama pada mahasiswa.

Implementasi dilakukan pada mahasiswa angkatan 2017 kelas A Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi FPISH IKIP Budi Utomo Malang pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah mahasiswa 45. Implementasi pada penelitian ini dilakukan Selama 3 hari yaitu tanggal 22-24 Juni 2018

Pada tahap imlementasi ini dihasilkan data mengenai respon mahasiswa serta hasil belajar sesuai dengan hasil belajar yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Modul e learning berbasis Web setelah dilakukan taham implementasi maka akan dilakukan tahapan evaluasi dari penerapan Modul e learning berbasis Web

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi pada model ADDIE didefinisikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Pada dasarnya, evaluasi dapat dilakukan sepanjang pelaksanaan kelima langkah model ADDIE.

Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat hasil belajar, respon mahasiswa. Deskripsi Hasil Implementasi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut

1) Hasil Respon Kelompok Kecil

Respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pengembangan media Modul e learning berbasis Web dengan pemberian angket kepada mahasiswa setelah melakukan pembelajaran yaitu setelah Modul e learning berbasis Web sudah siap untuk diujikan kepada kelompok kecil. Hasil respon mahasiswa digunakan untuk melihat keefektifan dari Modul e learning berbasis Web yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil perhitungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan media Modul e learning berbasis Web tersebut dapat dilihat pada perhitungan persentase berikut ini.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= F : N \\ &= 1148\% : 14 \\ &= 82\%\end{aligned}$$

Persentase pencapaian Modul e learning berbasis Web adalah 82%. Ini berarti Modul e learning berbasis Web berada pada kategori baik, sehingga Modul e learning berbasis Web tidak perlu direvisi.

2) Hasil Respon Kelompok Besar

Setelah mendapatkan respon dari kelompok kecil, selanjutnya dilakukan respon pada kelompok besar. Respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pengembangan Modul e learning berbasis Web dengan pemberian angket kepada mahasiswa setelah melakukan pembelajaran yaitu setelah Modul e learning berbasis Web sudah siap untuk diujikan kepada kelompok besar. Hasil respon mahasiswa digunakan untuk melihat keefektifan dari Modul e learning berbasis Web yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil perhitungan respon mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan Modul e learning berbasis Web tersebut dapat dilihat pada perhitungan persentase berikut ini.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= F : N \\ &= 3240\% : 7 \\ &= 81\%\end{aligned}$$

Persentase Modul e learning berbasis Web adalah 81%. Ini berarti, Modul e learning berbasis Web berada pada kategori baik, sehingga Modul e learning berbasis Web tidak perlu direvisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh analisis data hasil uji instrumen penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modul e learning berbasis web sebagai bahan pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dikategorikan baik akan tetapi perlu direvisi tentang kemudahan akses dan kemampuan bagi mahasiswa untuk menggunakan modul e learning berbasis web ini dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Modul e learning berbasis Web sebagai modul pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dapat menumbuhkan rasa berbudiutama mahasiswa dalam matakuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dimana memerlukan analisis lebih lanjut akan penggunaan modul e learning berbasis web dalam meningkatkan rasa berbudiutama mahasiswa.

Saran

Menyumbangkan pemikiran yang berkenaan dengan penelitian pengembangan modul e learning berbasis web dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maka disarankan hal-hal berikut:

1. Pendidik
Menciptakan modul pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan merupakan kewajiban semua pendidik untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam kognitif akan tetapi dapat mengembangkan skill dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi.
2. Mahasiswa
Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan menjadi hal yang menyenangkan melalui modul pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan mudah diakses oleh semua mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMK.
- Fausih, M., & Danang, T. 2015. *Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan "Instalasi Jaringan LAN (Local Area Network). Teknologi Pendidikan*.
- Jonias, Hendri;. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Module Terhadap Prestasi. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 03 Nomor 03*.
- Laili, J. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Materi Sistem Pernapasan Kelas XII IPA SMA AL-RIFA'IE Gondanglegi- Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang.

- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, BA. 2014. *Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ryberg, T. 2010. *Implementation of Scientific Approach for Activities Laboratory. Journal paedagogy. Vol 32.*
- Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Salsabila, R. P. 2013. *Pengembangan Modul Elektronik Fisika Sebagai Media Instruksional Pokok Bahasan Hukum Newton Pada Pembelajaran Fisika Di SMA* ([Http://Library.Unej.Ac.Id/Client/En_Us/Default/Search/Asset/567?Dt=List](http://Library.Unej.Ac.Id/Client/En_Us/Default/Search/Asset/567?Dt=List))
- Santayasa, I. W. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Disajikan dalam Seminar Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMA, dan SMK.
- Saputra, & Agustin. 2012. *Membangun Sistem Aplikasi E-Commerce dan SMS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. 2013. *Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*. Janapati.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdikarya Offest.
- Sudjana dan Ahmad Rifa'i. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunuyeko, Nurcholis. 2015. *Nilai-Nilai Kebudi-utamaan*. (Paper pada Penataran dan Lokakarya Bidang Penelitian bagi Dosen IKIP Budi Utomo Malang, tanggal 11-12 Februari 2015).
- Yuhefizar. 2009. *Cara Mudah Membangun Website Interaktif Menggunakan Content Management System Jomla CMS*. Jakarta : PT Gramedia